

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sumber Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuisisioner kepada kelompok pedagang kaki lima yang mengalami perelokasian. Tujuan penyebaran Kuisisioner adalah untuk mengetahui jumlah konsumen, pendapatan PKL, dan masalah yang dihadapi setelah dan sebelum perelokasian di kota Bandar Lampung.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer, diperoleh melalui buku, instansi-instansi terkait yaitu kantor Satuan Polisi Pamong Praja Bandar Lampung dan berbagai kepustakaan lainnya, seperti penelitian terdahulu serta dari internet dll.

## **B. Definisi Variabel Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. (M.Nasir: 1998). Sebagai panduan untuk melakukan penelitian dan dalam rangka pengujian hipotesis yang diajukan, maka perlu dikemukakan definisi variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen.

a) Variabel Dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan pendapatan pedagang kaki lima.

b) Variabel Independen.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah kualitas implementasi kebijakan relokasi

## **C. Metode Analisis dan Pengolahan Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teori-teori dan data-data yang saling berhubungan dengan penelitian ini yang bersumber dari berbagai literatur yang mendukung hasil analisa kuantitatif dari penelitian dan disertai analisis statistik untuk mengetahui keterkaitan hasil perhitungan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis yaitu, metode *statistical product and service solutions*

(SPSS) 16.0 for windows. Selain itu, dalam membahas permasalahan ini peneliti menggunakan rumus uji validitas, uji realibilitas, dan uji perbedaan dua rata-rata.

### 1. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumusan statistik uji perbedaan dua rata-rata. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_2 = \mu_1$  : Rata-rata pendapatan pedagang kaki lima setelah Relokasi  
Sama dengan Pendapatan Sebelum Relokasi.

$H_a : \mu_2 \neq \mu_1$  : Rata-rata Pendapatan Pedagang Kaki Lima setelah Relokasi  
tidak sama dengan sebelum Relokasi

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$Z_0 = (\bar{D} - \mu_D) \frac{\sqrt{n}}{S_D}$$

$$\bar{D} = \sum_{i=1}^n D_i / n = \text{rata-rata-D}$$

$$S_D^2 = \sum (D_i - \bar{D})^2 / (n-1) \rightarrow S_D = \sqrt{S_D^2}$$

$S_D = \text{standar deviation}$

$$S_{\bar{D}} = S_D / \sqrt{n}$$

Keterangan:

$Z_0$  = Perbedaan dua rata-rata

$S_D$  = Standard deviation

$n$  = banyaknya elemen sampel

$\alpha$  = tingkat kepercayaan 95% (0,05)

Dengan cara pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $Z_0 < -Z_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan bahwa nilai  $Z$  berada dalam daerah signifikan untuk menolak  $H_0$ . Artinya kita dapat menerima  $H_a$ .
2. Apabila nilai  $Z_0 \geq -Z_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan bahwa nilai  $Z$  berada dalam daerah penerimaan  $H_0$ .

( J. Supranto, 2009 : 142 )

## 2.Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. uji validitas

Validitas adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004:109). Dan untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel yang diuji

$\sum x$  = jumlah skor butir (X)

$\sum y$  = jumlah skor butir (Y)

$\Sigma$  = jumlah skor butir (X) kuadrat

$\Sigma$  = jumlah skor butir (Y) kuadrat

Kriteria uji, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pengukuran tersebut valid, tetapi apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pengukuran angket tersebut tidak valid.

### b. uji reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Singarimbun dan Effendi, 1995:140).

Uji reliabilitas merupakan suatu cara untuk melihat, apakah alat ukur berupa kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak. Apabila suatu alat ukur dipakai dua kali atau lebih dan hasil pengukurannya konsisten, maka alat pengukur disebut reliabel. Uji reliabilitas konsumen dapat diuji dengan menggunakan rumus koefisien *cronback's alpha*, yang digunakan untuk mencari realibilitas instrumen, skornya bukan 0 dan 1 (suharsimi, 2002: 171). Rumus yang digunakan untuk koefisien *cronback's alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum k s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

$r_1$  = validitas variabel *internal* seluruh instrumen

$k$  = jumlah item instrumen

$S_i^2$  = jumlah *varians item* 2 i S

$S_t^2$  = *variant total item* 2 t S

### 3. Uji Korelasi

Koefesien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefesien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefesien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan berlaku sebaliknya. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

>0 – 0,25: Korelasi sangat lemah

>0,25 – 0,5: Korelasi cukup

>0,5 – 0,75: Korelasi kuat

>0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat

#### **Korelasi sempurna**

Korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi Pearson atau Product Moment Correlation.

Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi apabila kita menggunakan

rumus ini adalah:

1. Pengambilan sampel dari populasi harus random (acak).
2. Data yang dicari korelasinya harus berskala interval atau rasio.
3. Variasi skor kedua variabel yang akan dicari korelasinya harus sama.
4. Distribusi skor variabel yang dicari korelasinya hendaknya merupakan distribusi unimodal.
5. Hubungan antara variabel X dan Y hendaknya linier.

### **Rumus Korelasi Product Moment/Pearson Correlation:**

Korelasi Product Moment dengan simpangan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y: dua variabel yang dikorelasikan ( $x = X - M$ ) dan ( $y = Y - M$ ).

$\sum xy$  = Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = Kuadrat dari x (deviasi x)

$y^2$  = Kuadrat dari y (deviasi y)

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah Uji Reliabilitas. Seperti kata dasarnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan bagian dari uji persyaratan analisis statistik atau

analisis uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum data yang ada di uji dengan uji statistik yang sesungguhnya. Uji ini menggunakan data yang berskala ordinal. Jika data tidak berdistribusi normal dan atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parameterik. Untuk uji kenormalan dari sampel dapat dilakukan dengan bantuan Uji Shapiro-Wilk, **Kolmogrov-Smirnov** dan Liliefors serta gambar normal Probability Plots.

**Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:**

1. Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

#### **4.Uji Regresi**

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antarvariabel. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel itu berhubungan atau dapat diramalkan. Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya (Usman & Akbar, 2006).

**Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah sebagai berikut:**

Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai F dan dibandingkan dengan F tabel.

1. Apabila nilai  $F < F_{\text{tabel}}$  maka persamaan garis regresi tidak dapat digunakan untuk prediksi
2. Apabila nilai  $F > F_{\text{tabel}}$  maka persamaan garis regresi dapat digunakan untuk prediksi
3. Selain itu dapat pula dengan melihat nilai Sig. dapat digunakan untuk prediksi apabila nilai Sig.  $< 0,05$

## 5. Uji statistik

### Uji F ( Pengujian secara bersama-sama )

Uji F digunakan untuk mengetahui peranan variabel bebas secara keseluruhan. Kesimpulan uji F dapat diperoleh dengan membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat tertentu dan derajat bebas tertentu (Gujarati, 1997). Pengujian ini dilakukan dengan rumus :

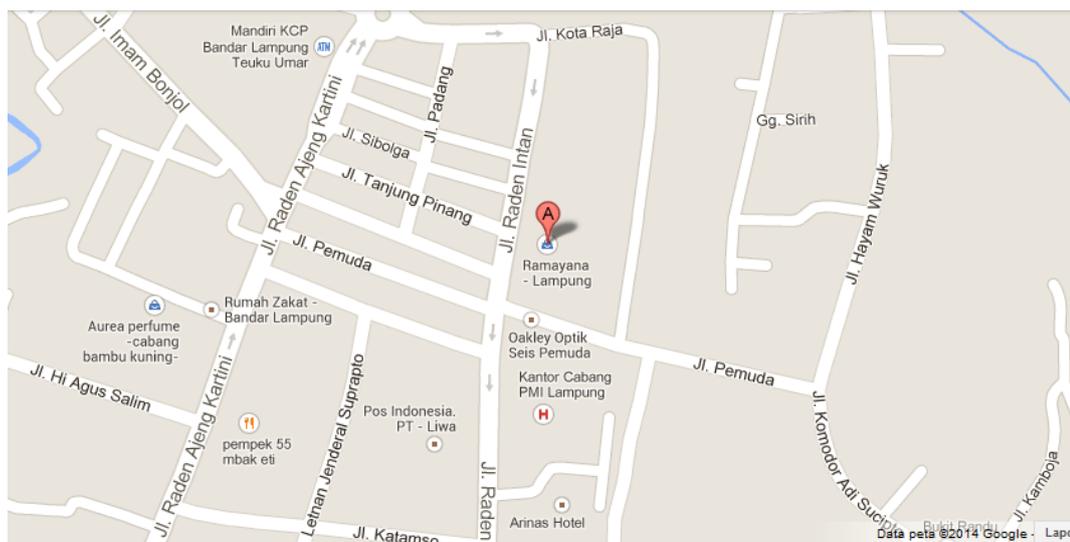
$$\frac{ESS/K}{RSS/(N - K - 1)}$$

- a. Bila F hitung  $> F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti secara bersama-sama variable bebas berpengaruh secara nyata dan signifikansi terhadap variabel terikat.

- b. Bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti secara bersama-sama variable bebas tidak berpengaruh secara nyata dan signifikansi terhadap variabel terikat.

#### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pedagang kaki lima di Pasar Terminal Ramayana yang telah direlokasi dari Jalan Pangkal Pinang Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa relokasi tersebut memberikan berbagai dampak bagi pedagang kaki lima yang mengalami relokasi di sekitar Terminal Ramayana.



Sumber: Data Peta 2014 Bandar Lampung

**Gambar 8 . Peta Penelitian**

## **E.Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2006:89). Populasi yang ditentukan peneliti merupakan populasi bersyarat. Karena ada dampak yang ditimbulkan dari adanya Relokasi Pedagang Kaki Lima, maka populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima yang berada di Terminal Ramayana yang berjumlah 198 Pedagang.

### **2.Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah populasi yang terlalu besar tidak memungkinkan peneliti meneliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Sedangkan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Simple random sampling. Teknik ini adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data Dinas Pengelolaan Pasar, jumlah pedagang kaki lima yang berada di Terminal Ramayana sebanyak 198 pedagang dan penulis akan melakukan penarikan sampel melalui rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182).

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

$n$  = jumlah sampel

$N$  = populasi

$e$  = error term (tingkat kesalahan 10%)

$$n = 198 / (1 + 198 \times 0.1 \times 0.1)$$

$$= 198 / 2,98$$

$$= 66,44 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

Jadi sampel yang akan diteliti pada penelitian ini sebanyak 66 orang(PKL).

Dengan rincian masing masing jenis usaha yaitu

$$\text{Warung Rokok} = 14/198 \times 66 = 4,66 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \text{ orang}$$

$$\text{Accesories} = 31/198 \times 66 = 10,33 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \text{ orang}$$

$$\text{Pakaian} = 11/198 \times 66 = 3,66 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \text{ orang}$$

$$\text{Sepatu \& Sandal} = 46/198 \times 66 = 15,33 \text{ dibulatkan menjadi } 15 \text{ orang}$$

$$\text{Tas} = 5 /198 \times 66 = 1,66 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \text{ orang}$$

$$\text{Warung Makanan} = 21/198 \times 66 = 7 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ orang}$$

$$\text{Warung Minuman} = 13/198 \times 66 = 4,33 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \text{ orang}$$

$$\text{Buah –buahan} = 5/198 \times 66 = 1,66 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \text{ orang}$$

$$\text{Alat – alat Pertanian} = 1/198 \times 66 = 0,33 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \text{ orang}$$

$$\text{Parfum} = 3/198 \times 66 = 1 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \text{ orang}$$

$$\text{Kaset VCD} = 31/198 \times 66 = 10,33 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \text{ orang}$$

Jam	= $4/198 \times 66 = 1,33$ dibulatkan menjadi 1 orang
Poster	= $4/198 \times 66 = 1,33$ dibulatkan menjadi 1 orang
Buku	= $9/198 \times 66 = 3$ dibulatkan menjadi 3 orang

## **F. Penentuan Skor Jawaban Responden**

Penentuan Skor yang digunakan atas jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan skala Likert, yakni dengan lima jenjang yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan, jumlah konsumen dan masalah-masalah yang dihadapi oleh pedagang kaki lima. Kriteria umum penilaiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk jawabab (a) diberi nilai 5
2. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4
3. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3
4. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2
5. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1

## **G. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 197,22 Km<sup>2</sup> Atau 19.722 hektar terdiri dari 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 50 20' sampai dengan 50 30' lintang selatan dan 1050 28' sampai dengan 1050 37' bujur timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung selatan pulau Sumatera. Secara administratif batas daerah Kota Bandar Lampung adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

**Tabel 2. Data Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah Km <sup>2</sup> *)	Jumlah Kelurahan
1.	Telukbetung Barat	20,99	8
2.	Telukbetung Selatan	10,07	11
3.	Panjang	21,16	7
4.	Tanjungkarang Timur	21,11	11
5.	Telukbetung Utara	10,38	10
6.	Tanjungkarang Pusat	6,68	11
7.	Tanjungkarang Barat	15,14	6
8.	Kemiling	27,65	7
9.	Kedaton	10,88	8
10.	Rajabasa	13,02	4
11.	Tanjung Senang	11,62	4
12.	Sukarame	16,87	5
13.	Sukabumi	11,64	6
<b>Jumlah</b>		<b>197,22</b>	<b>98</b>

(Sumber: Kota Bandar Lampung :2013)

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan
2. Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara
3. Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung bagian Utara
4. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.